

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Fakta dan Fiksi di Kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun Kec. Kuningan Kab. Kuningan)

Oleh

Rigar Buana<sup>1</sup>, Marlina Eliyanti Simbolon<sup>2</sup>, Febby Fajar Nugraha<sup>3</sup> Ogi Suphar Gandi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

[rigarkelas9g@gmail.com](mailto:rigarkelas9g@gmail.com)<sup>1</sup>, [marlina@uniku.ac.id](mailto:marlina@uniku.ac.id)<sup>2</sup>, [febbfajar@uniku.ac.id](mailto:febbfajar@uniku.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima 1 Maret 2025, direvisi 30 Maret 2025, diterbitkan 1 April 2025

**Abstract :** This research was motivated by the low Indonesian language learning outcomes in the Facts and Fiction material for third-grade students at SDN 1 Purwawinangun. The objective was to determine if there was a difference and improvement in learning outcomes between students who applied the Problem-Based Learning (PBL) model and the Direct Instruction (DI) model. The type of research used was Quasi-Experimental with a Nonequivalent Control Group Design. The population and sample for this study were all third-grade students at SDN 1 Purwawinangun, divided into two classes: an experimental class (III A) with 22 students applying PBL, and a control class (III B) with 22 students applying DI. Data collection techniques included observation instruments for the affective and psychomotor domains, and test instruments for the cognitive domain. The collected data was then analyzed using statistical tests such as normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (T-test and N-gain test). The results showed a significant difference in learning outcomes between the two groups. The T-test yielded a T-calculated value for the experimental class of 8.993, which was greater than the T-table value of 2.018. This indicates that the PBL model provided better learning outcomes. Furthermore, there was a difference in the improvement of learning outcomes as shown by the N-gain test, where the experimental class obtained a value of 0.613, which was greater than the control class's 0.533. Based on these findings, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning (PBL) model effectively improved Indonesian language learning outcomes for the Facts and Fiction material in third-grade students at SDN 1 Purwawinangun.

**Keywords:** Learning Outcome, Learning Model, Problem Based Learning.

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia materi Fakta dan Fiksi pada peserta didik kelas III SDN 1 Purwawinangun. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Direct Instruction (DI). Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 1 Purwawinangun, yang dibagi menjadi dua kelas: kelas eksperimen (III A) berjumlah 22 siswa yang menerapkan PBL, dan kelas kontrol (III B) berjumlah 22 siswa yang menerapkan DI. Teknik pengumpulan data meliputi

instrumen observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik, serta instrumen tes untuk ranah kognitif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji T-tes dan uji N-gain). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelompok. Uji T-tes memperoleh nilai Thitung kelas eksperimen sebesar 8,993, yang lebih besar dari Ttabel 2,018. Ini mengindikasikan bahwa model PBL memberikan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh uji N-gain, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai 0,613, lebih besar dari kelas kontrol yang hanya 0,533. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Fakta dan Fiksi pada peserta didik kelas III SDN 1 Purwawinangun.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang tak tergantikan. Kualitas pendidikan formal, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, secara langsung berkorelasi dengan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan formal berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas, mampu berpikir kritis, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, kita dapat menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan dan membawa bangsa menuju kemajuan (Lara & Syamsurizal, 2024).

Pembelajaran adalah kunci dalam pendidikan. Ini merupakan proses interaktif antara guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Setiap proses belajar melibatkan berbagai elemen seperti tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan model. Model dan media sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wijaya, Yasa, & Wahyuni, 2023). Peran guru sangat krusial, tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan pembelajaran yang jelas sangat penting untuk mengarahkan proses belajar. Dengan tujuan yang jelas, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu tujuan utama pembelajaran adalah agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan (Simbolon & Fitriyani, 2021).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang belum mencapai hasil yang optimal. Persepsi bahwa Bahasa Indonesia adalah ilmu yang pasti dan kaku seringkali membuat siswa kurang tertarik dan kesulitan dalam mempelajarinya. Kurangnya minat ini pada akhirnya dapat menurunkan prestasi siswa (Handayani & Subakti, 2020). Selain itu, pada kenyataannya peserta didik di kelas III A yang mendapatkan nilai diatas KKTP yaitu 13 orang kemudian peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu berjumlah 9 orang, kemudian pada kelas III B peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP yaitu berjumlah 10 orang sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu berjumlah 12 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun pada mata pelajaran Bahasa indonesia dapat di kategorikan masih rendah. Hasil belajar siswa yang tercermin dalam nilai rapor merupakan hasil dari kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hasil belajar juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Nugraha, Febby Fajar, Wijayanti & Nurhasanah, 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Salah satu alternatif yang efektif adalah dengan menggabungkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Problem based learning* (PBL). Hosnan menjelaskan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara menyelesaikan masalah nyata. Melalui PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menyelidiki dan memecahkan masalah (Januariawan, Wijaya, Supadmini, & Dewi, 2020). Hosnan menggaris bawahi bahwa PBL memiliki struktur yang jelas, terdiri dari lima tahap: orientasi pada masalah, organisasi belajar, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran (Novianti, Bentri, & Zikri, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Perserta Didik Di Sekolah Dasar (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Fakta dan Fiksi di Kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun Kec. Kuningan Kab. Kuningan). Dengan Tujuan utama PBL adalah membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah, mendorong pembelajaran mandiri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Ramadhani & Pasaribu, 2022).

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen memiliki keunggulan unik dalam mengidentifikasi hubungan sebab akibat karena peneliti memiliki kendali penuh atas variabel bebas. Dengan mengontrol variabel-variabel lain, peneliti dapat memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat semata-mata disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan terhadap variabel bebas (Akbar, Siroj, Win Afgani, & Weriana, 2023). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok. Satu sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran *direct instruction*, sedangkan kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* untuk membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Problem based learning* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional (Rejeki, Sunanah, & Permana, 2021). Sebelum memulai perlakuan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran *Direct Instruction*. Pada akhir pembelajaran, kedua kelompok diberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia setelah mengikuti perlakuan yang berbeda.

Kelas Eksperimen	:	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	:	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = hasil pre-test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = hasil post-test kelas eksperimen

$O_3$  = hasil pre-test kelas kontrol

$O_4$  = hasil post-test kelas kontrol

X = perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu pembelajaran berbantuan model pembelajaran *problem based learning*

Y = perlakuan terhadap kelas kontrol yaitu pembelajaran model *direct instruction* tanpa model pembelajaran *problem based learning*

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun, dengan jumlah 44 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kognitif (pre-test dan post-test) serta lembar observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan N-Gain.

### III. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas SD Negeri 1 Purwawinangun pada kelas III. Dengan kelas III A sebagai kelas eksperimen dan III B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Berikut hasil nilai rata-rata Hasil Pretest dan Posttest.

**Tabel 4. 1 Data Hasil Tes Awal Pre-test**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	22	22
Jumlah Skor	1185	1060
Rata-rata (Mean)	53,86	48,18
Skor Maximal	75	75
Skor Minimal	30	30
Standar Deviasi	11,64	10,30

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *pre-test* di kelas eksperimen memperoleh Skor terendah sebesar 30, Skor tertinggi sebesar 75, dengan Skor rata-rata yaitu 53,86. Sedangkan hasil *pre-test* di kelas kontrol memperoleh Skor terendah sebesar 30, Skor tertinggi sebesar 75, dengan Skor rata-rata yaitu 48,18. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki Skor rata-rata yang tidak jauh berbeda.

**Tabel 4. 2 Data Hasil Tes Akhir Post-test**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	22	22
Jumlah Skor	1815	1700
Rata-rata (Mean)	82,50	77,27
Skor Maximal	95	95
Skor Minimal	75	75

Standar Deviasi	9,35	7,36
-----------------	------	------

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *post-test* diatas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan memperoleh total Skor sebesar 1815 dengan rata – rata Skor 82,50 dimana pencapaian Skor minimal sebesar 75 dan maksimal sebesar 95. Sehingga dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata – rata Skor setelah diberikannya *treatment*.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Khitung	Ktabel
Pre-Test Eksperimen	0,130	
Post-Test Eksperimen	0,105	
Pre-Test Kontrol	0,157	0,281
Post-Test Kontrol	0,258	

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,130 , dan nilai *post-test* adalah 0,105 . Sedangkan pada nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 0,157 dan nilai *post-test* adalah 0,258. Dapat disimpulkan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai Khitung < Ktabel. Maka sampel atau data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	Df (n-1)	Fhitung	Ftabel
Eksperimen	21	1,24	
Kontrol	21	1,40	2,08

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, nilai Fhitung kelas eksperimen 1,24 dan kelas kontrol 1,40 , kedua kelas tersebut memiliki nilai Fhitung yang lebih kecil dari Ftabel, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Fhitung < Ftabel. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan *varians* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas mempunyai *varians* yang sama.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji T-Test**

Kelas	Rata-Rata Post-test	Varians Post-test	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
Eksperimen	82,50	87,50	8,993	
Kontrol	77,27	54,11	10,781	2,018

Hasil analisis Uji T-Test diatas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah dilakukan penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen. Nilai Thitung kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih besar

dari Ttabel ( $8,993 > 2,018$ ) pada signifikansi 0,05, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis statistik ini menandakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji N-Gain**

Kelas	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	53,86	82,50	0,613	Sedang
Kontrol	48,18	77,27	0,533	Sedang

Berdasarkan tabel Uji N-Gain di atas, data *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas eksperimen diperoleh nilai n-gain sebesar 0,613. Hal ini menunjukan bahwa Hasil Belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dengan kriteria “sedang”. Kemudian, untuk *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh nilai n-gain sebesar 0,533 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol meningkat dengan kriteria “sedang”.

**Tabel 4. 7 Hasil Observasi Ranah Afektif**

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik	2 siswa	2 siswa	1 siswa	2 siswa
Baik	3 siswa	15 siswa	6 siswa	14 siswa
Cukup Baik	9 siswa	5 siswa	8 siswa	6 siswa
Kurang Baik	8 siswa	-	7 siswa	-
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai afektif siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Siswa Kelas Eksperimen dengan kriteria sangat baik sebanyak 2 siswa, kriteria baik sebanyak 15 siswa, kriteria cukup baik sebanyak 5 siswa, pada Kelas Kontrol siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 2 siswa, kriteria baik sebanyak 14 siswa, kriteria cukup baik sebanyak 6 siswa.

**Tabel 4. 8 Hasil Observasi Ranah Psikomotorik**

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik	-	-	-	1 siswa
Baik	6 siswa	19 siswa	8 siswa	18 siswa
Cukup Baik	16 siswa	3 siswa	14 siswa	3 siswa
Kurang Baik	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai psikomotorik siswa Kelas



Eksperimen dan Kelas Kontrol pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Siswa Kelas Eksperimen dengan kriteria baik sebanyak 19 siswa, kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa, pada Kelas Kontrol siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 1 siswa, kriteria baik sebanyak 18 siswa, kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Terdapat Perbedaan Pengaruh pada Hasil Belajar siswa antara Kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa Kelas Kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini dibuktikan dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif kelas Eksperimen menggunakan metode *Problem Based Learning* memperoleh hasil yang baik melalui hasil uji hipotesis uji T, nilai  $T_{hitung}$  sebesar 8,993 lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,018 dengan keterangan apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa SD Negeri 1 Purwawinangun dan 2) Terdapat Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar siswa pada materi Fakta dan Fiksi antara Kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa Kelas Kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini dibuktikan dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif kelas Eksperimen menggunakan metode *Problem Based Learning* memperoleh hasil uji hipotesis uji N-gain dengan nilai 0,613 lebih besar dari nilai N-gain Kelas Kontrol yang menggunakan metode *Direct Instruction* 0,533, sehingga dapat disimpulkan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa SD Negeri 1 Purwawinangun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Researcrh Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 465–474.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Januariawan, I. W., Wijaya, I. K. W. B., Supadmini, N. K., & Dewi, D. N. (2020). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Open-Ended. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 125–140.
- Lara, M., & Syamsurizal, S. (2024). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 27–37. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i2.179>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>



Nugraha, Febby Fajar, Wijayanti, N., & Nurhasanah, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, (2), 124–133. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2677>

Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 066433 .... *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah* ..., 9(2), 49–57.

Rejeki, S. M. R., Sunanah, S., & Permana, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Daerah Kelas Iv Sd Negeri Ceungceuum. *Jurnal PGSD*, 7(2), 54–60. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2457>

Simbolon, M. E., & Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.1810>

Wijaya, I. K. W. B., Yasa, I. M. W., & Wahyuni, N. N. T. (2023). Aplikasi Konsep Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2574–2581. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2168>